

LITERATURE REVIEW :
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
KEPATUHAN MANAJEMEN DIRI PADA PASIEN
DIABETES MELITUS TIPE 2

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

SALSABILA TARA MELINDA

1610201046

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020

LITERATURE REVIEW :
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
KEPATUHAN MANAJEMEN DIRI PADA PASIEN
DIABETES MELITUS TIPE 2

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh :

SALSABILA TARA MELINDA

1610201046

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN
MANAJEMEN DIRI PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI RS
PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
SALSABILA TARA MELINDA
1610201046**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : SIGIT HARUN, S.Kep.,Ns.,M.Kep
11 November 2020 14:37:36



LITERATURE REVIEW :
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
KEPATUHAN MANAJEMEN DIRI PADA
PASIEAN DIABETES MELITUS TIPE 2¹

Salsabila Tara Melinda² Sigit Harun³

ABSTRAK

Latar Belakang : Diabetes Melitus (DM) adalah suatu kelompok penyakit metabolik yang memiliki karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Diabetes melitus telah menjadi masalah kesehatan dunia, insiden dan prevalensi meningkat setiap tahunnya. Prevalensi DM yang terus meningkat, secara tidak langsung akan meningkatkan angka kesakitan dan kematian akibat komplikasi DM. Komplikasi tersebut dapat diminimalkan dengan menerapkan kepatuhan manajemen diri DM pada pasien. Manajemen diri pasien DM difokuskan pada pengendalian glukosa darah. Pengendalian glukosa dalam darah dapat dilakukan melalui edukasi, diet, aktivitas fisik, manajemen obat, pengontrolan kadar glukosa darah, dan perawatan kaki.

Tujuan : Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan manajemen diri pada pasien diabetes melitus tipe 2.

Metodologi : Metode penelitian ini adalah *literature review* dan pencarian literature ini menggunakan *google scholar*. Jurnal yang terbit tahun 2015-2020 dan *full text* yang memiliki standar kelengkapan struktur.

Hasil Penelitian : Berdasarkan dari hasil literature review terdapat hubungan mengenai tingkat pengetahuan dengan kepatuhan manajemen diri pada pasien diabetes melitus tipe 2. Keterbukaan pasien DM terhadap informasi kesehatan akan menuntun pasien untuk aktif menjalankan aktivitas manajemen diri, sehingga kadar glukosa darah dapat terkendali.

Simpulan dan saran : Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan manajemen diri pada pasien diabetes melitus tipe 2. Disarankan pada pasien dapat mempertahankan manajemen dirinya untuk mencegah terjadinya komplikasi.

Kata kunci : tingkat pengetahuan, kepatuhan manajemen diri DM, diabetes melitus tipe 2

Kepustakaan : 10 buku, 18 jurnal

Jumlah Halaman : xii, 53 halaman, 1 tabel, 2 skema, 8 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**A LITERATURE REVIEW:
THE RELATION OF KNOWLEDGE LEVEL AND SELF-
MANAGEMENT OBEEDIENCE IN TYPE 2 DIABETES MELLITUS
PATIENTS¹**

Salsabila Tara Melinda² Sigit Harun³

ABSTRACT

Background: Diabetes Mellitus (DM) is a group of metabolic disease possessing hyperglycemia characteristics which occurs due to the abnormality of insulin secretion, performance, or both of them. Diabetes mellitus has been world's health problem in which the incidence and prevalence are inclining each year. The inclining prevalence of DM indirectly increases the number of patients and mortality due to DM complication. The complication can be minimized by applying DM self-management obedience in patients. DM self-management obedience in patients is focused in glucose control. Glucose control can be done through education, diet, physical activities, drugs management, glucose level control, and feet care.

Purpose: The study objective is to investigate the relation of knowledge level and self-management obedience in type 2 diabetes mellitus patients.

Method: The method employed in the study was literature review and the literature search was Google Scholar. Journals published in 2015-2020 and *full text* which has a standart completeness of the structure.

Result: Based on the literature review result, there was a relation of knowledge level and self-management obedience in type 2 diabetes mellitus patients. DM patients' openness on health information led patients to actively implement self-management activities so that the blood glucose level can be controlled.

Conclusion and Suggestion: There is a relation of knowledge level and self-management obedience in type 2 diabetes mellitus patients. The patients are suggested to maintain self-management obedience to prevent complication.

Keywords : Knowledge Level, Self-management Obedience of Diabetes Mellitus, Type 2 Diabetes Mellitus
Bibliography : 10 Books, 18 Journals
Pages : xii, 53 Pages, 1 Tables, 2 Schemes, 8 Appendices

¹Thesis Tile

²Student of Nursing Program Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Program Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) adalah suatu kelompok penyakit metabolik yang memiliki karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. DM disertai dengan gangguan pada metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang disebabkan oleh kekurangan hormon insulin secara relatif maupun absolut (Zakiyyah, Nugraha, & Indraswari, 2019).

Menurut *World Health Organization* (2016) diabetes melitus telah menjadi masalah kesehatan dunia, insiden dan prevalensi meningkat setiap tahunnya. Secara global diperkirakan 422 juta orang dewasa menderita diabetes melitus dibandingkan dengan 108 juta pada tahun 1980. *International Diabetes Federation* (2017) mengatakan bahwa pada tahun 2017 tercatat 425 juta kasus dan diperkirakan mengalami peningkatan menjadi 629 juta kasus sebesar 48% pada tahun 2045. Indonesia berada dalam urutan ke 6 dari 10 negara dengan penderita diabetes melitus terbesar dengan prevalensi 8,9 – 11,1 % setelah negara China, India, Amerika Serikat, Brazil, dan Mexico.

Hasil data Riskesdas (2018) menyatakan DM berada dalam urutan ke 4 penyakit kronik di Indonesia berdasarkan hasil prevalensi nasional. Prevalensi DM di dapat data dengan angka kejadian tertinggi terdapat di daerah DKI Jakarta (3,4%) yang diikuti oleh daerah Kalimantan Timur dan DI Yogyakarta.

Prevalensi DM yang terus meningkat, secara tidak langsung akan meningkatkan angka kesakitan dan kematian akibat komplikasi DM. Komplikasi seperti kerusakan jangka panjang, disfungsi dan kegagalan beberapa organ dalam tubuh yang berbeda, terutama pada mata, ginjal, saraf, jantung serta pembuluh darah.

Komplikasi tersebut dapat diminimalkan dengan menerapkan manajemen diri DM pada pasien.

Manajemen diri pasien DM difokuskan pada pengendalian glukosa darah. Pengendalian glukosa dalam darah dapat dilakukan melalui edukasi, diet, aktivitas fisik, manajemen obat, pengontrolan kadar glukosa darah, dan perawatan kaki (Coyle, Francis, & Chapman, 2013).

Tujuan dari pengelolaan DM tidak akan tercapai tanpa disertai kepatuhan pasien dalam pengelolaan diabetes. Ketidakepatuhan pada pasien DM akan berdampak terhadap meningkatnya morbiditas dan mortalitas, serta menurunnya kualitas hidup. Penurunan kualitas hidup dapat mempengaruhi umur harapan hidup pasien DM dan secara signifikan dapat mempengaruhi terhadap peningkatan angka kematian (Rahman, Yulia, & Sukmarini, 2017).

Menurut penelitian Hasbi (2012), faktor yang mempengaruhi kepatuhan meliputi faktor pemodifikasi (umur, jenis kelamin, pendapatan, pengetahuan dan lama menderita penyakit), faktor persepsi individu (persepsi kerentanan, keseriusan, manfaat dan hambatan), dan faktor isyarat bertindak (dukungan keluarga) (Purwanti & Nurhayati, 2017). Pengetahuan sangat diperlukan untuk diperlukan untuk mengendalikan mengurangi dampak yang disebabkan oleh DM. Keterampilan dan pengetahuan dapat menentukan pengelolaan yang terbaik untuk dirinya sendiri (Handayani, Yudianto, & Kurniawan, 2013 dalam Kusnanto, Sundari, Asmoro, & Arifin, 2019)

Hasil dari studi pendahuluan oleh peneliti di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada bulan Januari 2019 – November 2019 terdapat 207 pasien yang terdiagnosa diabetes melitus. Sebanyak 74 pasien yang hanya melakukan kunjungan berobat 1 kali, 61

pasien 2-5 kali kunjungan, 37 pasien 6-10 kali kunjungan, 31 pasien 10-20 kali kunjungan, dan 4 pasien dengan lebih dari 20 kali kunjungan. Berdasarkan wawancara pada penderita DM Tipe 2 dilihat dari segi pengetahuan dan manajemen diri didapatkan 5 responden tidak mengetahui bagaimana manajemen diri pada pasien DM. 4 responden masih memiliki kebiasaan makan yang tidak teratur, aktivitas fisik 5 responden mengatakan hanya melakukan jalan kaki dan senam satu atau dua kali dalam seminggu, manajemen obat 4 responden mengatakan tidak teratur minum obat, monitoring gula darah 5 responden hanya melakukan pemeriksaan gula darah sebulan sekali, serta segi perawatan kaki 5 responden mengatakan tidak terlalu memperhatikan perawatan kaki.

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas strategi dalam mencari artikel yang digunakan dalam literature review, pertanyaan yang digunakan untuk melakukan *review* artikel yang disesuaikan dengan PICO. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, tetapi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang didapatkan berupa artikel atau jurnal yang relevan dengan pencarian menggunakan *database* melalui *Google Scholar*. Pencarian artikel menggunakan kata kunci yang dipilih yakni : tingkat pengetahuan, kepatuhan manajemen diri terdiri dari edukasi, diet, aktivitas fisik, manajemen obat, pengontrolan glukosa darah, perawatan kaki dan pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil artikel yang dikumpulkan dan dianalisa oleh penulis didapatkan bahwa tingkat pengetahuan mempunyai pengaruh sebagai dorongan awal seseorang sebagai dorongan awal seseorang dalam berperilaku. Pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga dapat berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Hasil analisa jurnal milik (Purwanti & Nurhayati, 2017) berdasarkan pengetahuan tentang perawatan kaki, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 45 responden (58,4%) mempunyai pengetahuan baik. Seseorang yang berpengetahuan yang baik memiliki perawatan yang baik pula dimana kebiasaan terbentuk oleh pengetahuan yang dimiliki.

Pengetahuan bukan hanya berdasarkan pendidikan melainkan dibentuk juga melalui pengalaman, informasi yang didapat dan lainnya. Salah satu yang dapat menentukan sikap seseorang terhadap kesehatan adalah pengetahuan yang dimilikinya. Jika pengetahuan seseorang itu luas maka ketika ia sakit akan mencari informasi mengenai penyakitnya itu. Pendidikan menjadi salah satu yang dapat mempengaruhi pengetahuan. Pengetahuan sangat berkaitan terhadap pendidikan apabila pendidikannya tinggi maka memiliki tingkat pengetahuan yang luas. Tapi perlu ditegaskan, jika seseorang berpendidikan rendah belum tentu memiliki pengetahuan rendah juga.

2. Kepatuhan Manajemen Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Manajemen diri diabetes melitus adalah tindakan yang dilakukan

seorang pasien dalam mengontrol dan mengatur penyakit mereka secara mandiri yang meliputi tindakan pengobatan dan mencegah komplikasi. Terdapat 5 pilar manajemen diri diabetes melitus tipe 2 yaitu edukasi, terapi gizi (diet), aktivitas fisik, monitoring gula darah, intervensi farmakologis serta perawatan kaki diabetik (Purwanti & Nurhayati, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih & Deni, 2018) diketahui bahwa diantara 78 responden, lebih dari sebagian memiliki kepatuhan sedang dalam menjalankan terapi diet pada pasien diabetes tipe 2. Pada penelitian ini pengambilan data diambil menggunakan kuesioner. Pada kuesioner kepatuhan didapatkan bahwa skor tertinggi pada pernyataan nomor 3 yaitu pernyataan tentang “penderita diabetes mellitus harus makan makanan yang rendah gula”, yang artinya responden sudah mengerti tentang makanan yang harus dihindari.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Purwanti & Nurhayati, 2017) hasil penelitian kepatuhan menunjukkan bahwa terdapat 11 responden yang mempunyai kepatuhan tinggi dan 66 responden mempunyai kepatuhan rendah. Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan. Perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibanding perilaku yang tidak didasarkan oleh pengetahuan. Sehingga kepatuhan seseorang terhadap suatu standar atau peraturan dipengaruhi juga oleh pengetahuan dan pendidikan individu tersebut. Semakin tinggi tingkat pengetahuan,

maka semakin mempengaruhi ketaatan seseorang terhadap peraturan atau standar yang berlaku.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Manajemen Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Berdasarkan dari hasil literature review terdapat hubungan mengenai tingkat pengetahuan dengan kepatuhan manajemen diri pada pasien diabetes melitus tipe 2. Keterbukaan pasien DM terhadap informasi kesehatan akan menuntun pasien untuk aktif menjalankan aktifitas manajemen diri, sehingga kadar glukosa darah dapat terkendali. Berdasarkan hasil penelitian (Ningrum, Alfatih, & Siliapantur, 2019) diperoleh data hampir seluruhnya (90,3%) responden yang memiliki manajemen diri yang cukup memiliki pengetahuan yang cukup. Berdasarkan hasil uji statistik Spearman di dapatkan nilai p-value (0,000) dengan nilai koefisien 0,799 dimana terdapat hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan dengan manajemen diri pasien DM tipe 2 di UPT Puskesmas Pasir Kaliki Kota Bandung.

Kusnanto (2019) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen diri pasien DM adalah pengetahuan. Menurut Gharaibeh & Tawalbeh (2018) pengetahuan pasien tentang DM merupakan sarana yang penting untuk membantu menangani pasien diabetes itu sendiri, semakin baik pengetahuannya maka semakin baik pula dalam menangani manajemen diri DM. Pengetahuan pasien terhadap penyakit Diabetes Melitus akan berpengaruh terhadap manajemen diri diabetes. Semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien maka akan semakin tinggi juga

tingkat manajemen diri diabetes pasien.

2. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(2), 114-129.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari *literature review* dari artikel dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan manajemen diri pada pasien diabetes melitus tipe 2. Pengetahuan pasien terhadap penyakit diabetes melitus akan berpengaruh terhadap manajemen dirinya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien mengenai penyakitnya maka akan semakin tinggi juga manajemen diri pasien untuk mengelola penyakitnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Coyle, M., Francis, K., & Chapman, Y. (2013). Self-Management Activities In Diabetes Care : A Systematic Review. *Australian Health Review*, 37(4), 513-522.
- Gharaibeh, B., & Tawalbeh, L. (2018). Diabetes Self-Care Management Practice Among Insulin-Taking Patients. *Journal of Research in Nursing*, 23(7), 553-565.
- Kusnanto, Sundari, P. M., Asmoro, C. P., & Arifin, H. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Diabetes Self-Management Dengan Tingkat Stres Pasien Diabetes Melitus Yang Menjalani Diet. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(1), 31-42.
- Ningrum, T. P., Alfatih, H., & Siliapantur, H. O. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Diri Pasien DM Tipe 2. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(2), 114-129.
- Ningsih, R., & Deni, R. (2018). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN DIET PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE II DI POLIKLINIK PENYAKIT DALAM RSUD Dr. ACHMAD MOCHTAR KOTA BUKITTINGGI. *Nursing Journal of STIKES Insan Cendekia Medika Jombang*, 15(1), 12-20.
- Purwanti, L. E., & Nurhayati, T. (2017). ANALISIS FAKTOR DOMINAN YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN PASIEN DM TIPE 2 DALAM MELAKUKAN PERAWATAN KAKI. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 44-52.
- Rahman, H. F., Yulia, & Sukmarini, L. (2017). Efikasi Diri, Kepatuhan, dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *e-jurnal Pustaka Kesehatan*, 5(1), 108-113.
- Zakiyyah, A., Nugraha, P., & Indraswari, R. (2019). FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN AKTIVITAS FISIK PENDERITA DM UNTUK PENCEGAHAN KOMPLIKASI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ROWOSARI KOTA SEMARANG. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal)*, 7(1), 453-462.